



Analisis Kinerja Pelaksanaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik Versi 4.4 di Kabupaten Ngawi

Anggara Azmi Wicaksono¹, Anita Trisiana², Anik Ratnaningsih³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember

¹anggaraazmi88@gmail.com, ²anita.teknikunej@unej.ac.id, ³anik.teknik@unej.ac.id

Abstract

The selection of goods and services providers in Ngawi Regency uses Presidential Regulation No. 12 of 2021 and the SPSE V4.4 application in accordance with changes to applicable regulations. However, in its implementation, the implementation of the procurement of goods and services is still not running properly in accordance with the principles of procurement, namely that the procurement of goods and services at LPSE Ngawi is not fully transparent to the public. The purpose of this study is to measure the performance level of the SPSE V4.4 application in the Ngawi Regency Government, with the hope that this research can improve the performance of the Electronic Procurement System application in accordance with Presidential Regulation No. 12 of 2021 and meet procurement principles. The factor analysis method in this research is Importance Performance Analysis (IPA) using statistical analysis software. Secondary data collection was obtained through the official website of LPSE Ngawi. Meanwhile, primary data was carried out by distributing questionnaires to respondents, namely the UKPBJ Working Group and contractors participating in the 2021 tender using SPSE V4.4. The variables of this study were grouped into six namely, System Quality (KS), Efficiency and Effectiveness (EE), Openness and Transparency (TT), Competitive Market Access (APB), Fair or Non-Discriminatory (TD), and Accountability (AK). The results of the questionnaire data processing, the calculation of the SPSE performance value as measured by the principles of procurement at the service provider and the procurement committee obtained a fairly good performance value with a conformity value between 66% to 99%. Based on the analysis using the IPA method, the suitability of SPSE V4.4 to Presidential Regulation No. 12 of 2021 is in quadrant B, which indicates that the instrument has been running satisfactorily. The analysis for the suitability of features in SPSE V4.4 has also been adjusted to Presidential Regulation No. 12 of 2021 and its supporting regulations.

Keywords: E-Procurement, IPA, LPSE, SPSE.

Abstrak

Pelaksanaan pemilihan penyedia barang dan jasa pada Kabupaten Ngawi menggunakan Perpres No.12 Tahun 2021 dan aplikasi SPSE V4.4 sesuai dengan perubahan peraturan yang berlaku. Namun pada implementasinya pelaksanaan pengadaan barang dan jasa masih belum berjalan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan yaitu bahwa pengadaan barang dan jasa di LPSE Ngawi belum sepenuhnya transparansi kepada publik. Tujuan penelitian ini untuk mengukur tingkat kinerja aplikasi SPSE V4.4 di Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi, dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan kinerja aplikasi Sistem Pengadaan Secara Elektronik sesuai dengan Perpres No.12 Tahun 2021 dan memenuhi prinsip-prinsip pengadaan. Metode analisis faktor dalam penelitian ini adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) menggunakan perangkat lunak bantu analisis statistik. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui web resmi LPSE Ngawi. Sedangkan data primer dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden yaitu, Pokja UKPBJ dan kontraktor peserta tender 2021 yang menggunakan SPSE V4.4. Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi enam yaitu, Kualitas Sistem (KS), Efisiensi dan Efektif (EE), Terbuka dan Transparansi (TT), Akses Pasar Bersaing (APB), Adil atau Tidak Diskriminatif (TD), dan Akuntabilitas (AK). Hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh perhitungan nilai kinerja SPSE yang diukur melalui prinsip-prinsip pengadaan pada penyedia jasa dan panitia pengadaan diperoleh nilai kinerja yang sudah cukup baik dengan nilai kesesuaian antara 66% hingga 99%. Berdasarkan analisis dengan metode IPA kesesuaian SPSE V4.4 terhadap Perpres No.12 Tahun 2021 berada pada kuadran B yang menandakan instrumen tersebut sudah berjalan dengan memuaskan. Analisis untuk kesesuaian fitur pada SPSE V4.4 juga sudah disesuaikan dengan Perpres No.12 Tahun 2021 dan peraturan pendukungnya.

Kata kunci: E-Procurement, IPA, LPSE, SPSE.

Diterima Redaksi : 2022-01-28 | Selesai Revisi : 2022-07-07 | Diterbitkan Online : 2022-08-01



1. Pendahuluan

Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa menggunakan aplikasi SPSE V4.4 yang disesuaikan dengan Perpres No.12 Tahun 2021. Penggunaan aplikasi SPSE diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengadaan barang dan jasa pemerintah dan memenuhi prinsip-prinsip pengadaan.

Pada implementasinya pelaksanaan pengadaan barang dan jasa masih belum berjalan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan. Dari survei awal yang dilaksanakan, berdasarkan halaman website <https://duta.co/> menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa di LPSE Ngawi belum sepenuhnya transparansi kepada publik. Beberapa permasalahan terkait dengan kasus yakni, 37 kegiatan yang telah direncanakan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi salah satunya perbaikan gedung SMPN 3 Paron yang sudah selesai dilakukan tidak muncul pada LPSE Ngawi.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah Importance Performance Analysis (IPA). Metode IPA merupakan metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara persepsi dan prioritas konsumen dalam meningkatkan kualitas produk/jasa [1]. Pada penelitian ini metode IPA akan dilakukan pembobotan pada jawaban atau persepsi pengguna aplikasi SPSE tentang kinerja dan kepentingan dari aplikasi SPSE.

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- Berapa nilai kinerja pelaksanaan aplikasi SPSE V4.4 di Pemerintah Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA)?
- Bagaimana kesesuaian kinerja pelaksanaan SPSE V4.4 terhadap prinsip-prinsip pengadaan berdasarkan dengan Peraturan Presiden No.12 Tahun 2021?

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan kinerja *e-procurement* yang diterapkan pada SPSE V4.4 sehingga tujuan penelitian ini guna mengetahui nilai kinerja SPSE V4.4 terhadap prinsip *e-procurement* berdasarkan dengan Perpres No.12 tahun 2021. Metode survei digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan sampel dari populasi dan juga menggunakan kuesioner sebagai alat pelengkap untuk memperoleh data primer penelitian.

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) Kabupaten Ngawi dan pada kontraktor yang mengikuti tender proyek konstruksi 2021 Pemkab Ngawi.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan pengguna aplikasi SPSE V4.4 pada Pemerintah Kabupaten Ngawi yaitu panitia pengadaan yang terdiri dari PPK dan Pokja pemilihan serta penyedia jasa pada tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Dipilih sampai dengan bulan Agustus 2021 karena tender masih akan bertambah hingga akhir bulan, jumlah tender pada 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 yaitu 61 tender.

Sampel pada penelitian ini didapatkan dari 2 teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling Purposive* pada panitia pengadaan yang terdiri dari PPK dan Pokja Pemilihan sedangkan untuk penyedia menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu jumlah penyedia yang pernah mengikuti tender menggunakan aplikasi SPSE V4.4 yaitu 26 sampel.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer pada penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pengguna aplikasi SPSE V4.4 pada Pemerintah Kabupaten Ngawi khususnya PPK, Pokja Pemilihan, dan Penyedia pada tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus, tentang kinerja pelaksanaan aplikasi SPSE V4.4.

Sementara itu, data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari web resmi LPSE Pemerintah Kabupaten Ngawi yang menyediakan data jumlah peserta lelang dan tender yang dilaksanakan pada tahun 2021.

2.4. Teknik Pengolahan Data

Dalam menentukan kinerja pelaksanaan SPSE dilakukan analisa tingkat kesesuaian yaitu, merupakan hasil yang didapatkan dari membandingkan skor kinerja dengan skor kepentingan yang diperoleh dari responden. Tujuan dari analisa tingkat kesesuaian yaitu untuk mengetahui tingkat kesesuaian kualitas pelayanan yang digunakan untuk tolak ukur menentukan prioritas peningkatan kualitas pelayanan kinerja

Metode IPA pada penelitian ini yang digunakan untuk memetakan hasil kuesioner dari responden dalam bentuk diagram kartesius dimana instrumen pada penelitian dikelompokkan berdasarkan kuadran-kuadran kualitas pelayanan kinerja pelaksanaan aplikasi SPSE V4.4.

2.5. Variabel Penelitian

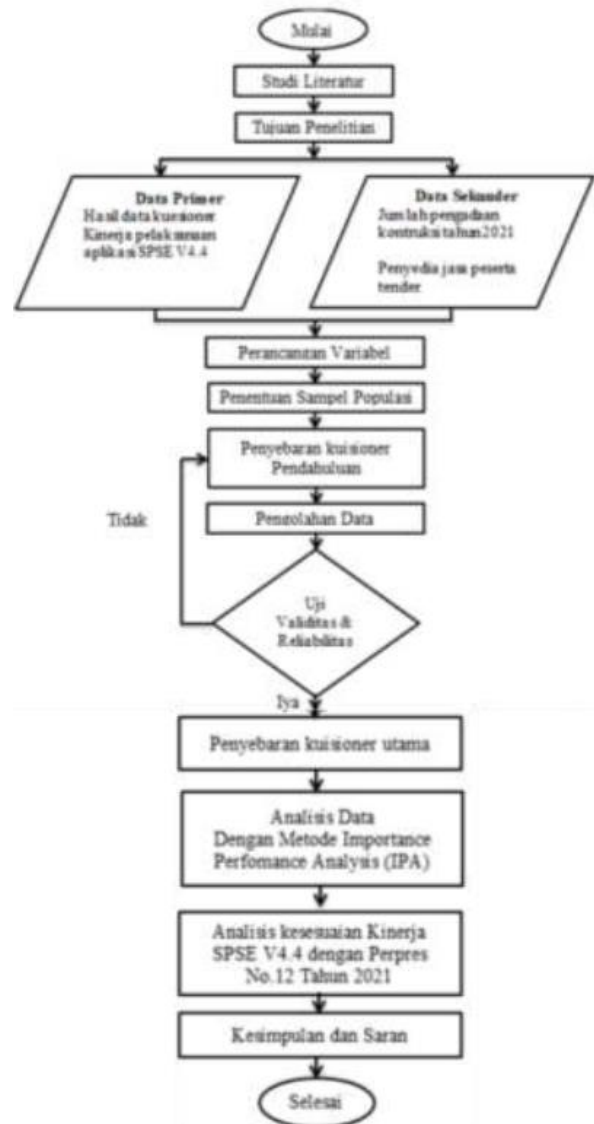
Berikut variabel yang diukur sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan secara elektronik dan penelitian terdahulu:

- Kualitas Sistem (KS)

- 1) KS1: Proses sistem pengoperasian aplikasi cepat [2]
 - 2) KS2: Input data cepat [2]
 - 3) KS3: Proses pendaftaran menjadi pengguna mudah [2]
 - 4) KS4: Surat Jaminan Penawaran tidak dilampirkan [3]
 - 5) KS5: Tidak melengkapi dokumen penawaran lainnya [3]
- b. Efisiensi dan Efektif (EE)
- 1) EE1: Penilaian metode pengadaan secara tepat [4]
 - 2) EE2: Kualitas terbaik dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan [4]
 - 3) EE3: Terwujudnya dampak optimal dari kebijakan atau program [4]
 - 4) EE4: Akses informasi tidak terhambat lokasi [2]
 - 5) EE5: Mengurangi biaya administrasi [2]
- c. Terbuka dan Transparansi (TT)
- 1) TT1: Kebijakan, prosedur, dan pedoman pengadaan diposting secara online [2]
 - 2) TT2: Informasi tender jelas dan mudah diakses [2]
 - 3) TT3: Lokasi tidak menjadi hambatan mengakses informasi [2]
 - 4) TT4: Pengumuman yang luas dan terbuka [4]
- d. Akses Pasar Bersaing (APB)
- 1) APB1: Tidak ada intervensi dari pihak lain [2]
 - 2) APB2: Proses pengadaan lebih kompetitif [2]
 - 3) APB3: Proses pengadaan terhindar dari konflik kepentingan [4]
 - 4) APB4: Tahapan pengadaan mengutamakan persaingan sehat [4]
 - 5) APB5: Jumlah penyedia yang mengikuti tender bertambah [3]
- e. Adil/Tidak Diskriminatif (TD)
- 1) TD1: Peserta mendapat perlakuan adil [4]
 - 2) TD2: Informasi tidak dimanfaatkan pihak pribadi [4]
 - 3) TD3: Dapat diikuti semua penyedia yang memenuhi kriteria [2]
 - 4) TD4: Persyaratan tidak membatasi peserta tender tertentu [2]
- f. Akuntabilitas (AK)
- 1) AK1: Sistem arsip dan pencatatan lengkap serta terorganisir [4]
 - 2) AK2: Adanya sistem pengawasan dalam penegakan aturan [4]
 - 3) AK3: Proses pelaksanaan e-procurement sudah sesuai dengan Peraturan Presiden No.12 tahun 2021 [2]

2.6. Bagan Alur Penelitian

Bagan atau diagram proses penelitian yang akan dilakukan terdapat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan.

3.1. Responden Penelitian

Dalam hal ini responden disini adalah pengguna Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) V4.4. Dimana responden merupakan panitia pengadaan dan penyedia jasa yang sudah pernah melakukan tender dengan menggunakan SPSE V4.4 di Pemerintah Kabupaten Ngawi. Penyebaran kuesioner dilakukan dua kali yaitu kuesioner pendahuluan dan kuesioner utama

Untuk data yang diolah pada kuesioner pendahuluan yaitu jawaban responden berjumlah 10 dari Pemerintah Kabupaten Madiun, 7 dari Pemerintah Kabupaten Magetan dan 4 dari Pemerintah Kabupaten Ngawi, jawaban responden semuanya merupakan Pokja Pemilihan dari masing-masing daerah. Pada Pemerintah Kabupaten Ngawi data responden yang diolah hanya berjumlah 4 responden karena 10 dari sebagian responden nya akan diolah sebagai data kuesioner

utama jika data dari kuesioner pendahuluan valid dan reliable.

Tabel 1. Responden Kuesioner Pendahuluan

Responden	Keterangan	Jumlah	Presentase
LPSE Kab. Ngawi	POKJA	4	19%
LPSE Kab. Madiun	POKJA	10	48%
LPSE Kab. Magetan	POKJA	7	33%
Total		21	100%

Penelitian ini memiliki responden kuesioner utama berjumlah 36 orang yang terdiri penyedia jasa dan panitia pengadaan yaitu 26 orang penyedia jasa dan 10 orang panitia pengadaan. Berikut merupakan karakteristik dari responden utama yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Rekapitulasi Jabatan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Direktur/Ketua	17	47%
PPK	3	8%
POKJA	7	19%
Staff	9	25%
Total	36	100%

Tabel 3 Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
SMA	3	8%
D3	4	11%
S1	21	58%
S2	8	22%
Total	36	100%

Tabel 4 Rekapitulasi Masa Kerja Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
0-5 Tahun	5	14%
6-10 Tahun	11	31%
11-15 Tahun	14	39%
16-20 Tahun	3	8%
20-25 Tahun	3	8%
Total	36	100%

3.2. Uji Validitas

Dalam uji validitas instrumen, pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner diuji untuk mengetahui kelayakan masing-masing instrumen pada kuesioner. Sebuah instrumen pada kuesioner bisa dikatakan valid ketika hasil r-hitung lebih besar daripada r-tabel, dan dikatakan tidak valid apabila jawaban dari responden pada kuesioner tidak terdistribusi secara merata sehingga jawaban responden tidak konsisten. Nilai r-tabel didapatkan dari menentukan nilai signifikansi terlebih dahulu yaitu α sebesar 5%, dan derajat $df = n - 2 = 36 - 2 = 34$. Sehingga didapatkan r-tabel sebesar 0,333. Untuk nilai r-hitung dihitung menggunakan aplikasi perangkat lunak bantu analisa statistika.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

Kepentingan			Kinerja		
Var	r-	Ket	Var	r-	Ket

hitung tabel

hitung tabel

A. Kualitas Sistem							
Y1	0,674	0,33	Valid	X1	0,816	0,33	Valid
Y2	0,511	0,33	Valid	X2	0,829	0,33	Valid
Y3	0,600	0,33	Valid	X3	0,723	0,33	Valid
Y4	0,490	0,33	Valid	X4	0,822	0,33	Valid
Y5	0,387	0,33	Valid	X5	0,669	0,33	Valid
B Efektif dan Efisien							
Y6	0,658	0,33	Valid	X6	0,622	0,33	Valid
Y7	0,399	0,33	Valid	X7	0,738	0,33	Valid
Y8	0,563	0,33	Valid	X8	0,569	0,33	Valid
Y9	0,469	0,33	Valid	X9	0,583	0,33	Valid
Y10	0,543	0,33	Valid	X10	0,754	0,33	Valid
C. Terbuka dan Transparansi							
Y11	0,694	0,33	Valid	X11	0,793	0,33	Valid
Y12	0,756	0,33	Valid	X12	0,807	0,33	Valid
Y13	0,633	0,33	Valid	X11	0,832	0,33	Valid
Y14	0,575	0,33	Valid	X12	0,838	0,33	Valid
D. Akses Pasar Bersaing							
Y15	0,534	0,33	Valid	X15	0,769	0,33	Valid
Y16	0,596	0,33	Valid	X16	0,839	0,33	Valid
Y17	0,686	0,33	Valid	X17	0,883	0,33	Valid
Y18	0,488	0,33	Valid	X18	0,713	0,33	Valid
Y19	0,567	0,33	Valid	X19	0,740	0,33	Valid
E. Adil (Tidak Diskriminatif)							
Y20	0,718	0,33	Valid	X20	0,808	0,33	Valid
Y21	0,737	0,33	Valid	X21	0,707	0,33	Valid
Y22	0,684	0,33	Valid	X22	0,686	0,33	Valid
Y23	0,729	0,33	Valid	X23	0,805	0,33	Valid
F. Akuntabilitas							
Y24	0,406	0,33	Valid	X24	0,807	0,33	Valid
Y25	0,505	0,33	Valid	X25	0,785	0,33	Valid
Y26	0,448	0,33	Valid	X26	0,798	0,33	Valid

Pada pengujian validitas didapatkan data bahwa semua instrumen yang diujikan baik dari kepentingan maupun kepuasan memiliki nilai yang lebih besar dari r-tabel yaitu 0,333. Maka semua instrumen yang diujikan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen yang digunakan terbebas dari kesalahan atau dapat dikatakan stabil. Maksudnya adalah kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Suatu instrumen dikatakan reliable apabila jawaban dari kuesioner stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach's alpha*. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi perangkat lunak analisa statistika.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Kepentingan

Variabel	Skor Alpha	Kriteria	Ket
Kualitas Sistem	0.918	0.6	Reliable
Efektif dan Efisien	0.918	0.6	Reliable
Terbuka dan Transparansi	0.916	0.6	Reliable
Akses Pasar Bersaing	0.917	0.6	Reliable
Adil (Tidak Diskriminatif)	0.914	0.6	Reliable

Akuntabilitas	0.919	0.6	Reliable
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Kinerja			
Variabel	Skor Alpha	Kriteria	Ket
Kualitas Sistem	0.969	0.6	Reliable
Efektif dan Efisien	0.969	0.6	Reliable
Terbuka dan Transparansi	0.968	0.6	Reliable
Akses Pasar Bersaing	0.968	0.6	Reliable
Adil (Tidak Diskriminatif)	0.969	0.6	Reliable
Akuntabilitas	0.968	0.6	Reliable

Pada pengujian reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua instrumen yaitu Kualitas sistem, Terbuka dan Transparansi, Akuntabilitas, Akses Pasar Bersaing, Efektif dan Efisien, Adil (Tidak Diskriminatif) baik dari tingkat kinerja dan tingkat kepentingan memiliki nilai alpha > 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang diujikan Reliable dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4. Analisa Tingkat Kesesuaian

Analisa Tingkat kesesuaian adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan yang didapatkan dari responden. Tujuan dari analisa tingkat kesesuaian yaitu untuk mengetahui tingkat kesesuaian kualitas pelayanan yang digunakan untuk tolak ukur menentukan prioritas peningkatan kualitas pelayanan kinerja.

3.4.1. Analisis Tingkat Kesesuaian Panitia Pengadaan

Hasil pengolahan data perhitungan Jumlah dan Rata-rata skor kinerja dan kepentingan dari setiap instrumen yang ada pada kuesioner menurut panitia pengadaan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor Kepentingan dan Kinerja Oleh Panitia Pengadaan

Kepentingan			Kinerja		
Variabel	Jumlah	Rata-Rata	Variabel	Jumlah	Rata-Rata
A. Kualitas Sistem					
Y1	45	4.50	X1	36	3.60
Y2	44	4.40	X2	38	3.80
Y3	49	4.90	X3	39	3.90
Y4	45	4.50	X4	40	4.00
Y5	43	4.30	X5	38	3.80
B. Efektif dan Efisien					
Y6	44	4.40	X6	35	3.50
Y7	47	4.70	X7	39	3.90
Y8	45	4.50	X8	39	3.90
Y9	47	4.70	X9	42	4.20
Y10	45	4.50	X10	40	4.00
C. Terbuka dan Transparansi					
Y11	43	4.30	X11	38	3.80
Y12	44	4.40	X12	38	3.80
Y13	43	4.30	X11	39	3.90
Y14	44	4.40	X12	38	3.80
D. Akses Pasar Bersaing					
Y15	46	4.60	X15	38	3.80
Y16	45	4.50	X16	43	4.30
Y17	46	4.60	X17	40	4.00

DOI : <https://doi.org/10.52158/jaceit.v3i1.279>

Kepentingan			Kinerja		
Variabel	Jumlah	Rata-Rata	Variabel	Jumlah	Rata-Rata
Y18	46	4.60	X18	42	4.20
Y19	41	4.10	X19	38	3.80
E. Adil (Tidak Diskriminatif)					
Y20	42	4.20	X20	36	3.60
Y21	41	4.10	X21	36	3.60
Y22	41	4.10	X22	38	3.80
Y23	43	4.30	X23	37	3.70
F. Akuntabilitas					
Y24	45	4.50	X24	38	3.8
Y25	43	4.30	X25	40	4
Y26	48	4.80	X26	43	4.3

Setelah didapatkan nilai rata-rata dan Jumlah skor dari Kepentingan dan Kinerja maka dilanjutkan dengan menghitung Kualitas pelayanan, Nilai Gap, Tingkat Kesesuaian yang kemudian menghasilkan peringkat untuk penilaian kualitas pelayanan dari SPSE V4.4 oleh penyedia sehingga didapatkan prioritas untuk memudahkan perbaikan pelayanan. Berikut adalah hasil perhitungan Kualitas pelayanan, Nilai Gap, Tingkat Kesesuaian dan Peringkat setiap instrumen pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Tingkat Kesesuaian Oleh Panitia Pengadaan

Variabel	Q=P/E	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank
Proses pengadaan lebih kompetitif	0.956	-0.20	95.56%	1
Adanya sistem pengawasan dalam penegakan aturan	0.930	-0.30	93.02%	2
Jumlah penyedia yang mengikuti tender bertambah	0.927	-0.30	92.68%	3
Dapat diikuti semua penyedia yang memenuhi kriteria	0.927	-0.30	92.68%	4
Tahapan pengadaan mengutamakan persaingan sehat	0.913	-0.40	91.30%	5
Lokasi tidak menjadi hambatan mengakses informasi	0.907	-0.40	90.70%	6
Proses pelaksanaan e-procurement sudah sesuai dengan Peraturan Presiden No.12 tahun 2021	0.896	-0.50	89.58%	7
Akses informasi tidak terhambat lokasi	0.894	-0.50	89.36%	8
Mengurangi biaya administrasi	0.889	-0.50	88.89%	9
Proses pendaftaran menjadi pengguna mudah	0.889	-0.50	88.89%	10
Tersedia pelatihan secara online dalam pembelajaran aplikasi	0.884	-0.50	88.37%	11
Kebijakan, prosedur, dan pedoman pengadaan diposting secara online	0.884	-0.50	88.37%	12

Variabel	Q=P/E	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank
Informasi tidak dimanfaatkan pihak pribadi	0.878	-0.50	87.80%	13
Proses pengadaan terhindar dari konflik kepentingan	0.870	-0.60	86.96%	14
Terwujudnya dampak optimal dari kebijakan atau program	0.867	-0.60	86.67%	15
Informasi tender jelas dan mudah diakses	0.864	-0.60	86.36%	16
Pengumuman yang luas dan terbuka	0.864	-0.60	86.36%	17
Input data cepat	0.864	-0.60	86.36%	18
Persyaratan tidak membatasi peserta tender tertentu	0.860	-0.60	86.05%	19
Peserta mendapat perlakuan adil	0.857	-0.60	85.71%	20
Sistem arsip dan pencatatan lengkap serta terorganisir	0.844	-0.70	84.44%	21
Kualitas terbaik dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan	0.830	-0.80	82.98%	22
Tidak ada intervensi dari pihak lain	0.826	-0.80	82.61%	23
Proses sistem pengoperasian aplikasi cepat	0.800	-0.90	80.00%	24
Memiliki toolbar yang mudah dipahami	0.796	-1.00	79.59%	25
Penilaian metode pengadaan secara tepat	0.795	-0.90	79.55%	26

Setelah dilakukan perhitungan pada setiap instrumen maka dilakukan analisa lebih lanjut untuk perhitungan nilai Q, Gap, dan Tingkat Kesesuaian dari masing-masing dimensi yang diukur.

Perhitungan tingkat kesesuaian pada setiap dimensi dilakukan dengan mengambil rerata pada setiap instrumen yang ada pada dimensi tersebut. Berikut hasil perhitungan nilai Q, Gap, dan Tingkat Kesesuaian yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Peringkat Instrumen Oleh Panitia Pengadaan

Dimensi	Mean Kepentingan	Mean Kinerja	Q	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank
Akses Pasar Bersaing	4.48	4.02	0.897	-0.46	89.73%	1
Akuntabilitas	4.53	4.03	0.890	-0.50	88.97%	2
Adil (Tidak Diskriminatif)	4.18	3.68	0.880	-0.50	88.02%	3
Terbuka dan Transparansi	4.35	3.83	0.879	-0.52	87.93%	4
Efektif dan Efisien	4.56	3.90	0.855	-0.66	85.53%	5
Kualitas Sistem	4.52	3.82	0.845	-0.70	84.51%	6
Rerata			0.8	-	87.45%	

DOI : <https://doi.org/10.52158/jaceit.v3i1.279>

3.4.2. Analisis Tingkat Kesesuaian Penyedia Jasa

Hasil jumlah data perhitungan Jumlah dan Rata-rata skor kinerja dan kepentingan dari setiap instrumen yang ada pada kuesioner menurut Penyedia Jasa disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Peringkat Instrumen Oleh Panitia Pengadaan

Variabel	Kepentingan		Kinerja		Rata-Rata
	Jumlah	Rata-Rata	Variabel	Jumlah	
A. Kualitas Sistem					
Y1	112	4.31	X1	99	3.81
Y2	124	4.77	X2	98	3.77
Y3	118	4.54	X3	96	3.69
Y4	119	4.58	X4	98	3.77
Y5	114	4.38	X5	98	3.77
B. Efektif dan Efisien					
Y6	117	4.50	X6	105	4.04
Y7	117	4.50	X7	100	3.85
Y8	115	4.42	X8	106	4.08
Y9	112	4.31	X9	102	3.92
Y10	115	4.42	X10	102	3.92
C. Terbuka dan Transparansi					
Y11	117	4.50	X11	99	3.81
Y12	117	4.50	X12	98	3.77
Y13	119	4.58	X11	98	3.77
Y14	122	4.69	X12	99	3.81
D. Akses Pasar Bersaing					
Y15	112	4.31	X15	101	3.88
Y16	119	4.58	X16	103	3.96
Y17	117	4.50	X17	93	3.58
Y18	107	4.12	X18	93	3.58
Y19	117	4.50	X19	95	3.65
E. Adil (Tidak Diskriminatif)					
Y20	120	4.62	X20	100	3.85
Y21	114	4.38	X21	99	3.81
Y22	115	4.42	X22	102	3.92
Y23	118	4.54	X23	98	3.77
F. Akuntabilitas					
Y24	118	4.54	X24	100	3.85
Y25	110	4.23	X25	98	3.77
Y26	117	4.50	X26	101	3.88

Perhitungan lebih lanjut dilakukan, yaitu menghitung kualitas Pelayanan, Nilai Gap yang digunakan untuk mengetahui peringkat dari setiap instrumen, kemudian menghasilkan peringkat untuk penilaian kualitas kinerja dari SPSE V4.4 oleh Penyedia Jasa sehingga didapatkan prioritas untuk memudahkan perbaikan kinerja aplikasi SPSE V4.4. Berikut adalah hasil perhitungan Kualitas Pelayanan, Nilai Gap, Tingkat Kesesuaian dan Peringkat setiap instrumen pada tabel 12.

Tabel 12. Nilai Tingkat Kesesuaian Oleh Penyedia Jasa

Variabel	Q=P/E	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank
Terwujudnya dampak optimal dari kebijakan	0.922	-0.35	92.17%	1

Variabel	Q=P/E	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank	Variabel	Q=P/E	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank
atau program					informasi				
Akses informasi tidak terhambat lokasi	0.911	-0.38	91.07%	2	Memiliki toolbar yang mudah dipahami	0.814	-0.85	81.36%	22
Tidak ada intervensi dari pihak lain	0.902	-0.42	90.18%	3	Jumlah penyedia yang mengikuti tender bertambah	0.812	-0.85	81.20%	23
Penilaian metode pengadaan secara tepat	0.897	-0.46	89.74%	4	Pengumuman yang luas dan terbuka	0.811	-0.88	81.15%	24
Adanya sistem pengawasan dalam penegakan aturan	0.891	-0.46	89.09%	5	Proses pengadaan terhindar dari konflik kepentingan	0.795	-0.92	79.49%	25
Mengurangi biaya administrasi	0.887	-0.50	88.70%	6	Input data cepat	0.790	-1.00	79.03%	26
Dapat diikuti semua penyedia yang memenuhi kriteria	0.887	-0.50	88.70%	7	<p>Setelah dilakukan perhitungan pada setiap instrumen maka dilakukan analisa lebih lanjut untuk perhitungan nilai Q, Gap, dan Tingkat Kesesuaian dari masing-masing dimensi yang diukur. Hal ini bertujuan untuk menentukan prioritas perbaikan dari masing-masing dimensi.</p> <p>Perhitungan tingkat kesesuaian pada setiap dimensi dilakukan dengan mengambil rerata pada setiap instrumen yang ada pada dimensi tersebut. Berikut hasil perhitungan nilai Q, Gap, dan Tingkat Kesesuaian yang disajikan pada Tabel 13.</p>				
Proses sistem pengoperasian aplikasi cepat	0.884	-0.50	88.39%	8					
Tahapan pengadaan mengutamakan persaingan sehat	0.869	-0.54	86.92%	9					
Informasi tidak dimanfaatkan pihak pribadi	0.868	-0.58	86.84%	10					
Proses pengadaan lebih kompetitif	0.866	-0.62	86.55%	11					
Proses pelaksanaan e-procurement sudah sesuai dengan Peraturan Presiden No.12 tahun 2021	0.863	-0.62	86.32%	12					
Tersedia pelatihan secara online dalam pembelajaran aplikasi	0.860	-0.62	85.96%	13					
Kualitas terbaik dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan	0.855	-0.65	85.47%	14					
Sistem arsip dan pencatatan lengkap serta terorganisir	0.847	-0.69	84.75%	15					
Kebijakan, prosedur, dan pedoman pengadaan diposting secara online	0.846	-0.69	84.62%	16					
Informasi tender jelas dan mudah diakses	0.838	-0.73	83.76%	17					
Peserta mendapat perlakuan adil	0.833	-0.77	83.33%	18					
Persyaratan tidak membatasi peserta tender tertentu	0.831	-0.77	83.05%	19					
Proses pendaftaran menjadi pengguna mudah	0.824	-0.81	82.35%	20					
Lokasi tidak menjadi hambatan mengakses	0.824	-0.81	82.35%	21					

Tabel 13. Rekapitulasi Peringkat Instrumen Oleh Penyedia Jasa

Dimensi	Mean Kepentingan	Mean Kinerja	Q	GAP	Tingkat Kesesuaian	Rank
Efektif dan Efisien	4.43	3.96	0.8	-0.47	89.41%	1
Akuntabilitas	4.42	3.83	0.8	-0.59	86.67%	2
Adil (Tidak Diskriminatif)	4.49	3.84	0.8	-0.65	85.44%	3
Akses Pasar Bersaing Kualitas	4.40	3.73	0.8	-0.67	84.79%	4
Sistem	4.52	3.76	0.8	-0.75	83.30%	5
Terbuka dan Transparansi	4.57	3.79	0.8	-0.78	82.95%	6
Rerata Keseluruhan			0.8	-0.65	85.43%	

3.4.3. Komparasi Skor Kinerja Aplikasi SPSE

Hasil perhitungan masing-masing dimensi dan instrumen dari penyedia jasa dan panitia pengadaan didapatkan hasil dari penyedia jasa dan panitia pengadaan didapatkan hasil yang cukup berbeda sehingga dilakukan perbandingan atau komparasi skor kinerja penyedia jasa dan panitia pengadaan yang ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Skor Komparasi Kinerja SPSE

Dimensi	Panitia Pengadaan			Penyedia Jasa		
	Nilai Kesesuaian	Nilai GAP	Rank	Nilai Kesesuaian	Nilai GAP	Rank
Efektif dan Efisien	85.53	-0.66	5	89.4	-0.47	1

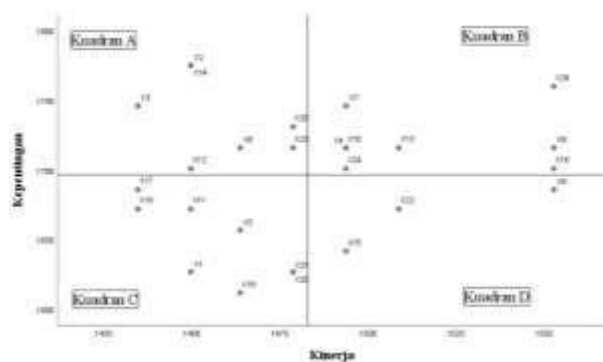
Efisien	%		1%			
Akuntabilitas	89.73%	-0.46	1	86.67%	-0.59	2
Adil/Tidak Diskriminatif	88.02%	-0.50	3	85.44%	-0.65	3
Akses Pasar Bersaing	84.51%	-0.70	6	84.79%	-0.67	4
Kualitas Sistem Terbuka dan Transparansi	87.93%	-0.52	4	83.30%	-0.75	5
	88.97%	-0.50	2	82.95%	-0.78	6

3.5. Importance Performance Analysis (IPA)

Pada metode IPA dilakukan pemetaan dari nilai rata-rata penilaian kinerja dan kepentingan yang akan dibuat dalam diagram kartesius yang memiliki empat buah kuadran yang setiap kuadran menggambarkan skala prioritas dalam mengambil kebijakan dalam peningkatan kinerja dan mempertahankan kinerja pelayanan. Pada penelitian ini diagram kartesius hasil pengolahan metode IPA dibagi menjadi 2 yaitu penyedia jasa dan panitia pengadaan dari masing-masing pengguna.

3.5.1. Importance Performance Analysis (IPA) Oleh Penyedia Jasa

Hasil rata-rata dari skor penilaian kinerja dan kepentingan menurut penyedia jasa kemudian dianalisa lebih lanjut menggunakan diagram kartesius, dalam hal ini sumbu x adalah skor rata-rata kinerja dan sumbu y adalah skor rata-rata kepentingan. Hasil dari pemetaan skor dalam diagram disajikan pada Gambar 2 berikut.

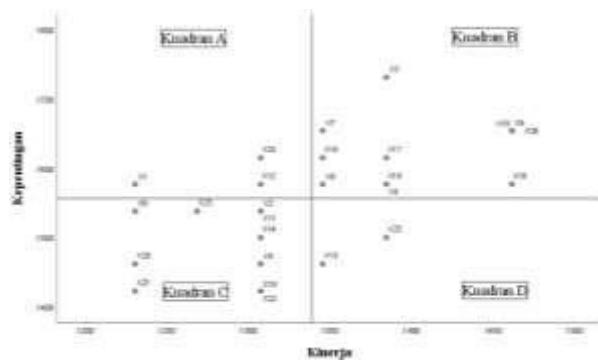


Gambar 2. Diagram Kartesius Kinerja SPSE V4.4 Oleh Panitia Pengadaan

3.5.2. Importance Performance Analysis (IPA) Oleh Panitia Pengadaan

Hasil rata-rata dari skor penilaian kinerja dan kepentingan menurut panitia pengadaan kemudian dianalisa lebih lanjut menggunakan diagram kartesius, dalam hal ini sumbu x adalah skor rata-rata kinerja dan sumbu y adalah skor rata-rata kepentingan. Hasil dari

pemetaan skor dalam diagram disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Kartesius Kinerja SPSE V4.4 Oleh Panitia Pengadaan

3.6. Analisis kesesuaian SPSE V4.4 terhadap Perpres No12 Tahun 2021 berdasarkan jawaban kuesioner dari responden

Semua proses pengadaan elektronik yang menggunakan SPSE V.4.4 menggunakan Peraturan Presiden No.12 Tahun 2021 sebagai dasar peraturannya. Untuk mengetahui kesesuaian implementasi Peraturan Presiden dengan pelaksanaan e-procurement dilakukan wawancara kepada responden dan didapatkan jawaban dari responden menyatakan bahwa SPSE V4.4 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan barang dan jasa pada Peraturan Presiden No.12 Tahun 2021.

3.6.1. Penyesuaian Fitur SPSE V4.4 dengan Perpres No.12 Tahun 2021

Pada SPSE V4.4 terdapat beberapa fitur tambahan yang diberlakukan sesuai dengan Perpres No.12 Tahun 2021 yang ada pada Penyedia, PPK dan Pokja Pemilihan. Berikut merupakan gambar penyesuaian fitur tender SPSE V4.4 yang dapat dilihat pada Gambar 4:



Gambar 4. Penyesuaian Fitur Tender SPSE V4.4

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja SPSE yang diukur melalui Kualitas sistem, Efisien dan efektif, Terbuka dan transparansi, Akses pasar bersaing, Adil (Tidak Diskriminatif), dan Akuntabilitas pada penyedia jasa dan panitia pengadaan diperoleh nilai kinerja yang sudah cukup baik dengan nilai kesesuaian antara 66% hingga 99%.
- b. Berdasarkan analisis dengan metode IPA kesesuaian SPSE V4.4 terhadap Perpres No.12 Tahun 2021 berada pada kuadran B yang menandakan instrumen tersebut sudah berjalan dengan memuaskan. Analisis untuk kesesuaian fitur pada SPSE V4.4 juga sudah disesuaikan dengan Perpres No.12 Tahun 2021 dan peraturan pendukungnya. Sedangkan kesesuaian SPSE V4.4 terhadap Perpres No.12 Tahun 2021 berdasarkan jawaban responden dari hasil wawancara masih belum sepenuhnya sesuai sehingga masih diperlukan perbaikan dan pengembangan dalam melakukan *e-procurement* pada SPSE V4.4.

Daftar Rujukan

- [1] Hanifah, Aisyah Nur. 2018. "Analisis Efektivitas Kinerja Konsultan Pengendali Mutu Independen (Pmi) Pada Proyek Jalan Tol Dengan Metode Importance Performance Analysis (Ipa)." *Aplikasi Dan Analisis Literatur Fasilkom Ui*: 4–25.
- [2] Fatmawati, Nur Aisyah. 2020. Skripsi *Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Pengadaan Secara Elektronik (Spse) V4.3 Di Kabupaten Jember*.
- [3] Albirru, Gatrawan Muchammad. 2019. "Identifikasi Risiko Penggunaan Aplikasi Sistem Pengadaan Secara Elektronik (Spse) Versi 4.3 Di Kabupaten Lumajang Menggunakan Metode Ahp (Studo Kasus : Pokja Pemilihan Kabupaten Lumajang)." .
- [4] Arifin, Ari Syaiful Rahman. 2020. "Analisis Pelaksanaan E-Tendering Jasa Konstruksi Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengadaan Barang Dan Jasa Di Perguruan Tinggi." *Journal Of Civil Engineering And Vocational Education* 7(1): 36–43.